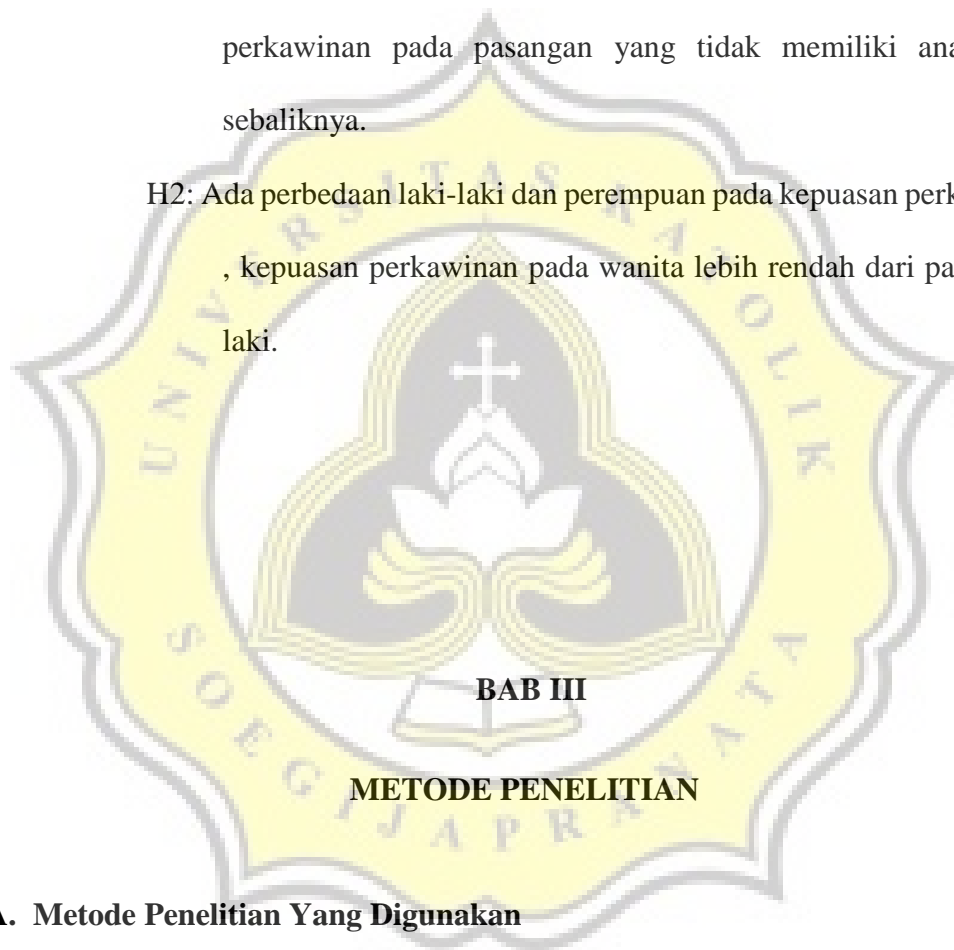


Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H1: ada hubungan negatif antara lama perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak dengan kepuasan perkawinan. Semakin lama usia atau lama perkawinan maka semakin rendah kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak, dan sebaliknya.

H2: Ada perbedaan laki-laki dan perempuan pada kepuasan perkawinan, kepuasan perkawinan pada wanita lebih rendah dari pada laki-laki.



#### **A. Metode Penelitian Yang Digunakan**

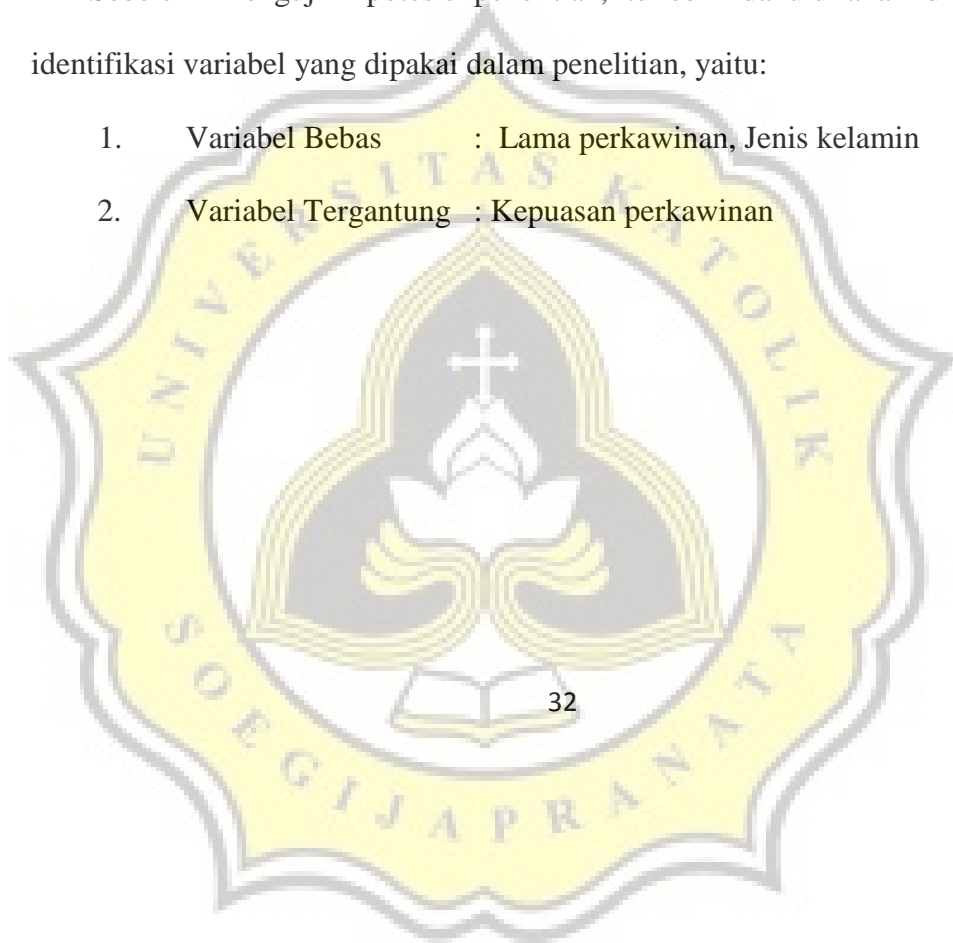
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah

bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif (Azwar, 2012).

## **B. Variabel Penelitian**

Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan identifikasi variabel yang dipakai dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas : Lama perkawinan, Jenis kelamin
2. Variabel Tergantung : Kepuasan perkawinan



### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan batasan operasional dari masing-masing variabel terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk menghindari munculnya konsep yang bermakna ganda serta untuk menghindari kesalahan dalam menentukan alat pengumpulan data. Adapun batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak

Kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak adalah perasaan pasangan terhadap pasangannya mengenai hubungan perkawinannya. Hal ini berkaitan dengan perasaan bahagia yang pasangan rasakan dari hubungan yang dijalani dimana pasangan tersebut belum memiliki anak.

Kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak diungkapkan dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang terdiri dari aspek-aspek kepuasan perkawinan antara lain adanya keintiman, komitmen, komunikasi, kesesuaian, keyakinan beragama, cara memecahkan masalah, pengaturan keuangan, persepsi individu dan mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran perkawinan dan keluarga. Skala dibuat oleh peneliti, dan tinggi rendahnya skor mencerminkan tinggi rendahnya kepuasan perkawinan

## 2. Lama perkawinan

Lama perkawinan merupakan umur perkawinan dari pasangan suami istri. Lama perkawinan diungkapkan dengan identitas yang ada pada alat ukur yaitu berisi tanggal pernikahan. Satuan waktu yang digunakan adalah bulan, dimana makin banyak jumlah bulan antara tanggal perkawinan dan waktu penelitian maka semakin lama usia perkawinan.

## 3. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara wanita dan laki-laki baik secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya. Jenis kelamin subjek diketahui dari identitas pada alat ukur.

## D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah lebih dari 36 bulan dan sampai saat ini tidak memiliki anak, tinggal di 20 Kecamatan di Kendal. Sedangkan sampelnya adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah lebih dari 36 bulan dan sampai saat ini tidak memiliki anak di 4 Kecamatan di Kabupaten Kendal yaitu Kecamatan Kaliwungtu, Kecamatan Kangkung, Kecamatan kota Kendal dan Kecamatan Cepiring.

Teknik sampling menggunakan *insidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Azwar, 2012).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala karena memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan alat pengumpul data yang lain. Metode skala berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung dan dapat mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Indikator-indikator perilaku tersebut diterjemahkan dalam bentuk item-item. Jawaban subjek dalam satu item hanya merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon (Azwar, 2012).

Penilaian skala mempunyai jenjang nilai dari (1) sampai (4). Untuk penilaian item *favourable*, subjek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Sesuai; skor tiga (3) untuk jawaban Sesuai; skor dua (2) untuk jawaban Tidak Sesuai; skor satu (1) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Sedangkan pada item yang *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai; skor tiga (3) untuk jawaban Tidak

Sesuai; skor dua (2) untuk jawaban Sesuai; skor satu (1) untuk jawaban Sangat Sesuai.

Skala kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak disusun berdasarkan aspek-aspek antara lain :adanya keintiman, komitmen, komunikasi, kesesuaian, keyakinan beragama, cara memecahkan masalah, pengaturan keuangan, sikap dan perasaan anak dan orang tua, persepsi individu dan mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran perkawinan dan keluarga.

Adapun *blue print* skala kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
***Blue print* skala kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak**

Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Adanya keintiman	2	2	4
Komitmen	2	2	4
Komunikasi	2	2	4
Kesesuaian	2	2	4
Keyakinan beragama	2	2	4
Cara memecahkan masalah	2	2	4
Pengaturan keuangan	2	2	4
Persepsi individu	2	2	4
Mengukur perasaan	2	2	4
Sikap individu mengenai peran perkawinan dan keluarga	2	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Dalam penyusunan alat ukur kepuasan perkawinan aspek sikap dan perasaan anak dan orang tua dihapuskan karena tidak relevan dengan kondisi subjek yang belum memiliki anak.

## F. Uji Coba Alat Ukur

Hasil penelitian yang selalu diharapkan adalah hasil yang objektif yang artinya merupakan hasil yang sesungguhnya dari variabel yang diteliti. Penelitian ini melakukan suatu pengukuran yang pada akhirnya memperoleh hasil yang benar-benar menggambarkan permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, data yang diperoleh haruslah akurat. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka diperlukan alat ukur yang valid dan reliabel sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada alat ukur yang digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2002) Validitas alat ukur pertama tama berdasar validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional (Azwar, 2012) Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Untuk menghindari *over estimate* (angka korelasi yang dikoreksi korelasikan dengan menggunakan teknik korelasi *part whole*.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asa bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2002) . Ada beberapa teknik untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan teknik koefisien Alpha yang dikembangkan oleh *Cronbach*. Cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan koefisien Alpha yang dikembangkan oleh *Cronbach*.

### G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2012) karena bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel (satu variabel bebas dan satu variabel tergantung) dan memiliki data yang bergejala interval. Untuk hipotesis kedua menggunakan uji beda t-test.